

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah satu satunya makhluk tuhan yang memiliki akal, akal di gunakan untuk membedakan mana yang benar dan mana yang salah, maka dri itu manusia memerlukan pendidikan. Pendidikan adalah usaha dalammerubah pola fikir serta potensidiri agar menjadi lebih baik. Menurut Undang –Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Tentang Sisdiknas, bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.”

Heidjrachman dan husnah (1997, hlm. 77) dalam bukunya menjelaskan bahwa “pendidikan ialah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk dalam peningkatanpenguasaan teori dan ketrampilan, memutuskan dan mencari solusi atas persoalan yang menyangkut kegiatan di dalam mencapai tujuannya, baik itu persoalan dalam dunia pendidikan ataupun kehidupan sehari hari”.

Tujuan Pendidikan menurut Undang Undang Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional “Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Tercapainya tujuan pendidikan, tergantung bagaimana proses pembelajaran antara guru dan siswa. Guru sebagai pendidik harus mempersiapkan pembelajaran sebaik mungkin, menyelenggarakan kegiatan pembelajaran senyaman mungkin, membuat kelas menjadi aktif sehingga siswa penuh semangat dalam belajar. Penyelenggara pembelajaran merupakan tugas utama bagi guru.

Siswa berperan sebagai peserta didik, perannya untuk mencapai hasil belajar, dan menggunakan hasil belajar untuk kepentingannya di sekolah maupun

di rumah. Sebagaimana menurut Sudjana (2009 hlm. 3) “Hasil belajar siswa ialah adanya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang mencakup aspek *kognitif, afektif, psikomotor*”. Adapun pendapat menurut Slameto (2003 hlm. 3) “bahwa Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melaksanakan proses belajar Berdasarkan kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini, hasil belajar ditujukan pada tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.”

Makmun (2009 hlm. 167) menjelaskan secara rinci keriga ranah tersebut, Ranah Kognitif mencakup tujuh aspek yaitu pengamatan, ingatan, pemahaman, penggunaan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah Afektif mencakup lima aspek yaitu penerimaan, sambutan, penghargaan, pendalaman, penghayatan. Ranah Psikomotor mencakup dua aspek yaitu ketrampilan bergerak dan ketrampilan ekspresi.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa kearah yang lebih baik setelah melalui kegiatan belajar. Keberhasilan hasil belajar tidak hanya melibatkan peserta didik saja, guru juga berperan penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam pemilihan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang baik akan menghasilkan proses pembelajaran yang maksimal sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah dikarenakan masih banyak peserta didik yang kurang terlibat aktif secara langsung dalam proses pembelajaran. Siswa cenderung pasif, meskipun ada materi yang belum jelas baginya dan beberapa siswa masih lambat untuk menerima materi yang berikan oleh guru dimana siswa tersebut kurang memahami materi pembelajaran. Hal itu terjadi karena sebagian siswa tidak memperhatikan saat pembelajaran. Guru juga belum menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk mendukung siswa dalam memahami materi tersebut sehingga hasil belajar yang dicapai siswa masih tergolong rendah.

Pernyataan di atas di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mayangsari Dewi, Nuriman, Agustiningih (2015 hlm. 27) menyatakan bahwa hasil belajar siswa rendah di karenakan metode pembelajaran di sekolah cenderung bersifat Teacher Oriented yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru.

*Tradisi Teacher Oriented* masih banyak digunakan oleh tenaga pendidik sehingga kurang memberdayakan siswa, tidak mengikut sertakan siswa dalam pembelajaran. siswa menjadi jenuh dalam belajar, serta mudah lupa materi yang telah di pelajari sebelumnya.

Banyak cara yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam kegiatan belajar, guru dapat memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak jenuh, dan yang terpenting adalah siswa memahami materi pembelajaran dan sehingga materi yang diajarkan oleh guru menjadi lebih konkrit dan siswa akan mengingatnya dalam jangka waktu yang lama. Metode pembelajaran merupakan sebuah cara yang terencana yang di gunakan oleh guru untuk membuat hubungan pembelajarn yang baik dengan siswa sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

Anitah (2007 hlm. 527) “Metode eksperimen adalah metode mengajar yang dalam penyajian atau pembahasan materinya melalui percobaan atau mencobakan sesuatu serta mengamati proses”. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen siswa diberikan kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek keadaan atau proses tertentu. Dengan menggunakan metode ini siswa akan ikut serta dalam pembelajaran, siswa juga akan mendapat pengalaman langsung dari hasil belajarnya. Dalam penerapannya metode ini membuat siswa menjadi aktif, karena membiarkan siswa melakukan percobaannya sendiri sehingga siswa lebih percaya diri dan yakin akan kebenaran hasil percobaannya. Untuk itu pembelajaran akan menjadi menyenangkan dan lebih optimal jika pelaksanaan pembelajarannya guru menggunakan metode eksperimen.

Berdasarkan uraian di atas, sesuai hasil dari pengamatan, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih luas permasalahan, yaitu melakukan penelitian dengan metode studi literatur yang berjudul “ANALISIS METODE PEMBELAJARAN EKSPERIMEN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR”

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang serta identifikasi masalah di atas, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana konsep metode pembelajaran eksperimen?
2. Bagaimana strategi menggunakan metode pembelajaran eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar setelah menggunakan metode pembelajaran eksperimen?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan khusus penelitian ini, yaitu:

- 1) Untuk mengetahui konsep metode pembelajaran eksperimen.
- 2) Untuk mengetahui strategi menggunakan metode pembelajaran eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD.
- 3) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar yang di peroleh oleh siswa setelah menggunakan metode pembelajaran eksperimen.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **1) Secara Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan keilmuan bagi pembaca tentang pengaruh metode pembelajaran eksperimen terhadap peningkatan hasil belajar belajar siswa.

#### **2) Secara Praktis**

##### **a) Bagi Guru**

Manfaat bagi guru dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan penggunaan metode pembelajaran eksperimen.

##### **b) Bagi Siswa**

Manfaat bagi siswa yaitu memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi siswa untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

##### **c) Bagi Sekolah**

Penelitian ini dapat meningkatkan kerja sama seluruh tenaga pendidik di sekolah dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

d) Bagi Peneliti

Untuk mengetahui secara langsung mengenai pengaruh metode pembelajaran eksperimen terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

#### **D. Definisi Variabel Penelitian**

Definisi variabel bertujuan untuk menghindari salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 38) menjelaskan bahwa “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.” Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Adapun variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengertian variabel independen (bebas) menurut Sugiyono (2016, hlm. 39) “Variabel independen / variabel bebas ialah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).” variabel *independen* (bebas) pada penelitian ini adalah penggunaan Metode Eksperimen yang disimbolkan dengan huruf “X”.
2. Pengertian variabel dependen (terikat) menurut Sugiyono (2016, hlm. 39) “Variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel dependen (terikat) pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas SD yang disimbolkan dengan huruf “Y”.

#### **E. Landasan Teori**

##### **1. Metode Pembelajaran Eksperimen**

###### **a. Pengertian Metode Pembelajaran Eksperimen**

Metode pembelajaran merupakan hal penting yang harus di siapkan oleh guru, sebagaimana yang di jelaskan oleh Nana Sudjana (2005, hlm. 76) “metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.” Banyak sekali macam - macam metode pembelajaran yang bisa kita terapkan dalam proses pembelajaran. Dari sekian banyaknya metode pembelajaran yang dapat di gunakan oleh guru

dalam proses pembelajaran, salah satunya ada metode pembelajaran eksperimen. Anitah (2007, hlm. 527) “Metode eksperimen ialah metode untuk mengajar dimana dalam penerapannya melalui percobaan secara langsung pada materi yang akan di ajarkan serta mengamati proses percobaan tersebut”. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen siswa diberikan kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek keadaan atau proses tertentu. Sebagaimana yang sudah di jelaskan, ada juga pendapat menurut Roestiyah (2001, hlm. 80) menyatakan bahwa

“metode eksperimen adalah salah satu metode yang cara mengajarnya siswa melakukan percobaan mengenai hal yang akan di pelajari pada saat itu, mengamati proses percobaan, serta menuliskan hasil pengamatan mengenai percobaan yang telah di lakukan, kemudian hasil pengamatannya tersebut di sampaikan di dalam kelas dan di evaluasi oleh guru”.

Selain itu menurut Paul Suparno (2007, hlm. 77) “menyatakan bahwa secara umum metode pembelajaran eksperimen adalah suatu metode mengajar dimana siswa diajak untuk melakukan suatu usaha percobaan sebagai pembuktian, pengecekan bahwa teori yang telah dipelajari itu memang benar”. Pendapat lain mengenai metode pembelajarn eksperimen di jelaskan oleh Schoenherr, (Palendeng 2003, hlm 81) “metode eksperimen adalah metode yang sesuai untuk pembelajaran sains, karena metode eksperimen mampu memberikan kondisi belajar yang mengembangkan kemampuan berfikir dan kreativitas secara optimal. Siswa diberi kesempatan untuk me-nyusun sendiri konsep dalam struktur kognitifnya, selanjutnya dapat diaplikasikan dalam kehidupannya.”

Berbagai macam pendapat tentang metode pembelajaran eksperimen, dapat di tarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran eksperimen adalah metode pembelajaran yang dalam penerapannya berfokus pada siswa, dimana siswa melakukan percobaan akan suatu materi yang sedang ia pelajari, tidak hanya melakukan percobaan, tetapi siswa juga mengamati proses percobaan tersebut, kemudian siswa mencatat apasaja yang terjadi selama proses percobaan berlangsung, serta mencatat hasil bercobaannya, kemudian siswa menyampaikan hasil percobaan di depan kelas atau hanya di evaluasi oleh guru saja. Dengan

menggunakan metode ini siswa akan lebih konsentrasi dalam pembelajaran. Dalam penerapannya metode ini membuat siswa menjadi aktif, karena membiarkan siswa melakukan percobaannya sendiri sehingga siswa lebih percaya diri dan yakin akan kebenaran hasil percobaannya. Untuk itu pembelajaran akan menjadi menyenangkan dan lebih optimal jika pelaksanaan pembelajarannya guru menggunakan metode eksperimen.

#### **b. Karakteristik Metode Pembelajaran Eksperimen**

Penggunaan metode eksperimen pada dasarnya adalah mengutamakan siswa melakukan percobaan sendiri, sedangkan guru hanya sebagai pembimbing dan fasilitator. karena itu terdapat beberapa karakteristik mengajar dalam menggunakan metode eksperimen, seperti yang dikemukakan oleh Anitah (2007, hlm. 27) yaitu:

- 1) Tersedianya alat bantu yang nantinya akan di gunakan siswa dalam melakukan percobaan
- 2) Mengutamakan keaktifan siswa karena pada penerapannya metode ini siswa yang melakukan percobaan atas materi belajarnya sendiri.
- 3) Guru / pendidik hanya sebagai fasilitator / pembimbing siswa agar proses pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen berjalan lancar
- 4) Pentingnya persiapan dan pengkondisian alat dan tempat, karena jika alat tidak lengkap dan tempat kurang memadai untuk melakukan percobaan, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan lancar, bahkan bisa gagal.
- 5) Pedoman pembelajaran eksperimen, hal ini juga tidak kalah penting, karena pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran eksperimen berpusat pada siswa, guru hanya sebagai fasilitator saja. Dengan pedoman ini, siswa dapat lebih memahami proses pembelajaran.
- 6) Adanya topik yang akan dieksperimenkan, karena jika tidak ada topik yang akan di eksperimenkan, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan.
- 7) Ada temuan-temuan, karena dengan melakukan eksperimen itu bertujuan untuk menemukan / mengecek kebenaran suatu materi.

Pendapat lain mengenai karakteristik metode pembelajaran eksperimen juga di sampaikan oleh Roestiyah (2001, hlm. 57) mengemukakan karakteristik dari metode eksperimen, yaitu:

- 1) Metode ini di buat membelajarkan siswa dengan melakukan percobaan, pengamatan dan penarikan kesimpulan terhadap sesuatu hal / materi yang sedang diuji kebenarannya.
- 2) Metode yang dirancang untuk mengembangkan pengetahuan siswa dalam mengembangkan pengetahuan siswa dalam pembelajaran tertentu

- 3) Metode yang membantu siswa dalam pemrosesan informasi yang aktif, sehingga membantu mereka dalam belajar akan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- 4) Metode yang mengarahkan siswa mempelajari lingkungan belajar sebagai suatu ekologi.
- 5) Metode yang digunakan untuk memecahkan masalah yang bersifat ilmiah.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, sangat penting bagi guru untuk memahami karakteristik metode pembelajaran eksperimen sebelum menerapkannya dalam pembelajaran, karena dalam penerapannya metode pembelajaran eksperimen ini melibatkan fisik dan emosional siswa, karena dengan memahami karakteristik metode pembelajaran ini, diharapkan penerapannya akan berjalan lancar sehingga dengan metode pembelajaran eksperimen ini bisa melatih siswa berfikir secara ilmiah dan kreatif, dengan demikian siswa dapat dengan mudah menemukan hasil dari percobaannya.

#### **c. Langkah – Langkah Penerepan Metode Pembelajaran Eksperimen**

Penting sekali bagi guru untuk memahami langkah langkah penggunaan metode pembelajaran eksperimen, penerepan metode pembelajaran eksperimen akan berhasil, jika prosedur / langkah langkah eksperimen dilaksanakan dengan benar, adapun pendapat menurut Roestiyah (2001, hlm 81) mengemukakan prosedur / langkah langkah eksperimen sebagai berikut:

- 1) Perlu dijelaskan kepada anak didik tentang tujuan eksperimen, mereka harus memahami masalah yang akan dibuktikan melalui eksperimen
- 2) Memberi penjelasan kepada siswa tentang alat-alat serta bahan-bahan yang harus dikontrol dengan ketat, urutan eksperimen
- 3) Selama eksperimen berlangsung guru harus mengawasi pekerjaan siswa
- 4) Setelah eksperimen selesai guru harus mengumpulkan hasil penelitian siswa mendiskusikan di kelas, dan mengevaluasi dengan tes atau tanya jawab

#### **d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Eksperimen**

Metode pembelajaran eksperimen merupakan salah satu media pembelajaran yang mengikutsetakan siswa dalam pembelajaran, Metode pembelajaran eksperimen di pilih karena memiliki kelebihan dalam penerapannya jika kondisi pembelajaran mampu di ciptakan secara efektif. Pendapat Mulyani dan Permana (1999, hlm.158) mengatakan bahwa metode eksperimen memiliki kekuatan atau kelebihan yaitu:

- 1) Membuat siswa lebih percaya pada kesimpulan berdasarkan percobaan sendiri dari pada hanya menerima kata guru atau buku.
- 2) Siswa aktif terlibat mengumpulkan fakta, informasi, atau data yang diperlukan melalui percobaan yang dilakukannya.
- 3) Dapat digunakan prosedur metode ilmiah dan berfikir ilmiah.
- 4) Memperkaya pengalaman dengan hal-hal yang bersifat objektif, realistis dan menghilangkan verbalisme.
- 5) Hasil belajar menjadi kepemilikan peserta didik yang bertahan lama.

Senada dengan penjelasan di atas, adapun menurut Roestiyah (2001, hlm. 82), teknik eksperimen kerap kali digunakan karena memiliki keunggulan sebagai berikut:

- 1) Dengan eksperimen siswa terlatih menggunakan metode ilmiah dalam menghadapi segala masalah, sehingga tidak mudah percaya pada sesuatu yang belum pasti kebenarannya.
- 2) Mereka lebih aktif berpikir dan berbuat; hal mana itu sangat dikehendaki oleh kegiatan mengajar belajar yang modern, di mana siswa lebih banyak aktif belajar sendiri dengan bimbingan guru.
- 3) Siswa dalam melaksanakan proses eksperimen di samping memperoleh ilmu pengetahuan; juga menemukan pengalaman praktis serta keterampilan dalam menggunakan alat-alat percobaan.
- 4) Dengan eksperimen siswa membuktikan sendiri kebenaran suatu teori, sehingga akan mengubah sikap mereka yang takhayul, ialah peristiwa-peristiwa yang tidak masuk akal.

Sekian banyaknya kelebihan dari penerapan metode pembelajaran eksperimen, namun metode pembelajaran ini juga tidak luput dari kekurangan. Menurut Soetomo (1993, hlm. 165) kekurangan penggunaan metode pembelajaran eksperimen, diantaranya:

- 1) Terbatasnya alat-alat yang tersedia, mengakibatkan tidak setiap anak didik berkesempatan mengadakan eksperimen.
- 2) Kurangnya pengetahuan dan pengalaman guru yang melakukan eksperimen, memerlukan keterampilan/kemahiran dari pihak guru dalam menggunakan serta membuat alat-alat eksperimen.
- 3) Kadang-kadang anak belum pernah melakukan eksperimen sehingga guru menemui kesulitan dalam melaksanakan eksperimen.

Melihat dari kekurangan dan kelebihan yang dimiliki metode pembelajaran eksperimen, kita sebagai guru bisa menggunakan metode pembelajaran eksperimen dengan melihat situasi kelas kita, sehingga kita bisa memanfaatkan kelebihan dari penggunaan metode pembelajaran eksperimen ini.

### e. Tujuan Penggunaan Metode Pembelajaran Eksperimen

Metode pembelajaran eksperimen di gunakan dalam proses pembelajaran bukan tanpa alasan, di lihat dari begitu banyaknya kelebihan dalam penggunaan metode pembelajaran eksperimen, adapun tujuan dari metode eksperimen, menurut Mulyani dan Johar (1999, hlm. 158), adalah:

- 1) Agar peserta didik mampu menyimpulkan fakta-fakta, informasi atau data yang diperoleh.
- 2) Melatih peserta didik merancang, mempersiapkan melaksanakan, melaporkan percobaan.
- 3) Melatih peserta didik menggunakan logika berfikir induktif untuk menarik kesimpulan dari fakta, informasi atau data yang terkumpul melalui percobaan.

Pendapat lain tentang tujuan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran eksperimen disampaikan oleh Roestiyah (2012, hlm. 80)

“penggunaan metode eksperimen ini memiliki tujuan agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atas persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri. Juga siswa dapat terlatih dalam cara berpikir yang ilmiah (scientific thinking). Dengan eksperimen siswa menemukan bukti kebenaran dari teori sesuatu yang sedang dipelajarinya”.

Dapat di simpulkan bahwa tujuan dari menggunakan metode pembelajaran eksperimen dalam pembelajaran di sekolah dasar, yaitu untuk melatih anak berfikir secara ilmiah, sebagaimana di lihat dari langkah langkah penerapannya bahwa siswa melakukan dan menarik kesimpulan atas percobaan yang dilakukannya sendiri. Siswa juga akan menjadi lebih aktif dan lebih percaya diri atas kemampuan yang dimilikinya.

## 2. Hasil belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar Slameto (2010, hlm. 2) “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sedangkan pendapat lain menurut Anita (2009, hlm. 25) “belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses, artinya dalam belajar akan terjadi

proses melihat, membuat, mengamati, menyelesaikan masalah atau persoalan, menyimak, dan latihan”.

Hasil belajar adalah kemampuan yang di dapat oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar. Menurut Sudjana (2009, hlm. 3) mengatakan “hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan-perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotor*”. Adapun pendapat menurut Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009, hlm. 20) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru”. Sedangkan menurut Hamalik (2009, hlm. 159) bahwa “hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa”. Serta menurut Fitriah (2017, hlm. 274) dalam jurnalnya bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Pendapat lain juga disampaikan oleh

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka hasil belajar dalam ini berarti tingkat keberhasilan atau kemampuan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar yang dinyatakan dalam skor dan diperoleh dari hasil jawaban siswa. Itulah mengapa peran guru di sini sangat penting, dimana guru menempatkan dirinya sebagai fasilitator yang membimbing serta mengarahkan siswa dalam melakukan proses belajar.

## **b. Indikator Hasil Belajar**

Beberapa macam hasil belajar menurut Benyamin S. Bloom (dalam Anni (2006 hlm.7) dalam pendidikan nasional dapat diklasifikasikan menjadi 3 kelompok sebagai berikut ini:

- a) Ranah Kognitif. Berkaitan dengan hasil belajar yang terdiri dari aspek pengetahuan, pemahaman, sintesis, analisis, aplikasi dan evaluasi. Hasil belajar dapat diambil dari lembar kerja siswa dan hasil evaluasi akhir. Dalam aspek evaluasi siswa dapat mengerjakan lembar kerja maupun soal-soal yang diberikan oleh guru.
- b) Ranah Psikomotor Berkaitan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak, terampil dan mampu melakukan pengamatan yang dilakukan dalam lingkungan sekitar.
- c) Ranah Afektif Hasil belajar dapat diambil dari kedisiplinan atau ketepatan dalam menyelesaikan tugas, keberanian mengemukakan pendapat, kejujuran, keterbukaan dalam menerima pendapat dan memiliki rasa ingin tahu.

Pendapat lain menurut muhibbin syah (2013, hlm. 148) menyatakan bahwa indikator hasil belajar di bagi mnjadi tiga aspek,yaitu:

- a) Dalam ranah kognitif, seseorang bisa dilihat dari pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisa dan sintesis.
- b) Dalam afektif, seseorang dapat dilihat dari penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), dan karakterisasi (panghayatan).
- c) Dalam ranah psikomotor, seseorang dapat dilihat dari keterampilan bergerak dan bertindak kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal.

Pendapat lain juga disampaikan oleh Dijelaskan oleh Moore (Ricardo 2017 hlm.194) ketiga ranah hasil belajar tersebut dijabarkan sebagai berikut:

- a. Ranah kognitif, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, penciptaan, dan evaluasi.
- b. Ranah efektif, yaitu penerimaan, menjawab, penilaian, organisasi, dan penentuan ciri-ciri nilai.
- c. Ranah psikomotor, yaitu *fundamental movement, generic movement, ordinative movement, dan creative movement*.

Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa bahwa indikator hasil belajar terbagi menjadi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Lebih rincinya, akan di jelaskan di bawah ini:

- a) Aspek kognitif, hasil belajar yang berkaitan dengan pengetahuan serta pemahama siswa.
- b) Aspek afektif, hasil belajar yang berkaitan dengan sikap siswa.
- c) Aspek psikomotor, hasil belajar yang berkaitan dengan ketrampilan siswa.

### **c. Faktor Faktor Mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah hal-hal yang dapat mempengaruhi baik dan buruknya hasil belajar. Dalam belajar, banyak sekali faktor yang mempengaruhinya. Menurut Wasty (1998, hlm. 113) Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, dapat digolongkan menjadi 3 macam, yaitu:

- 1) Faktor-faktor stimuli belajar Yang dimaksud stimuli belajar disini adalah segala hal di luar individu yang merangsang individu itu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Stimulus dalam hal ini mencakup materiil, penegasan, serat suasana lingkungan eksternal yang harus diterima atau dipelajari oleh si pelajar.
- 2) Faktor-faktor metode belajar Metode mengajar yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh si pelajar. Dengan perkataan

lain, metode yang dipakai oleh guru menimbulkan perbedaan yang berarti bagi proses belajar.

- 3) Faktor-faktor individual Faktor-faktor individual sangat besar pengaruhnya terhadap belajar seseorang. Adapun faktor-faktor individual tersebut menyangkut Kematangan, usia kronologis, jenis kelamin, Pengalaman, Kapasitas mental, Kondisi kesehatan jasmani dan rohani, Motivasi.

Sedangkan menurut Ahmad Susanto (2015, hlm. 13), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar antara lain yaitu :

- 1) Kecerdasan anak  
Kecerdasan anak sangat mempengaruhi cepat atau lambatnya menyerap suatu pembelajaran. Kecerdasan merupakan suatu potensi dasar bagi pencapaian hasil belajar yang dibawa sejak lahir. Kecerdasan siswa sangat membantu pengajar untuk menentukan apakah siswa itu mampu mengikuti pelajaran dan keberhasilan siswa setelah mengikuti pelajaran yang diberikan.
- 2) Kesiapan atau kematangan  
Dalam proses belajar kematangan atau kesiapan juga turut menentukan keberhasilan dalam belajar, karena kematangan ini erat hubungannya dengan masalah minat dan kebutuhan anak.
- 3) Bakat anak  
Menurut Chaplin yang dimaksud dengan bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang memiliki bakat atau potensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu, sehingga dapat dikatakan bahwa bakat dapat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar.
- 4) Kemauan belajar  
Salah satu tantangan yang dihadapi oleh guru adalah untuk membuat peserta didiknya untuk mau belajar dan giat belajar. Kemauan belajar yang tinggi dapat menjadi salah satu penentu dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.
- 5) Minat  
Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seorang siswa yang memiliki minat yang besar akan memusatkan perhatiannya secara intensif dan siswa akan belajar lebih giat. Kemudian dapat mencapai hasil belajar yang sesuai dengan yang diinginkannya.
- 6) Model penyajian materi pelajaran  
Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pula pada model penyajian materi. Model penyajian yang menarik, menyenangkan dan mudah dimengerti dapat memudahkan siswa dalam meraih hasil belajar yang maksimal.
- 7) Pribadi dan sikap guru  
Kepribadian dan sikap guru juga sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar, sikap guru yang kreatif dan inovatif dapat menjadi contoh untuk siswa menjadi aktif dan kreatif juga.
- 8) Suasana pengajaran  
Suasana pengajaran juga merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Suasana belajar yang tenang, menyenangkan, dan aktif tentunya akan

menjadikan nilai lebih pada proses belajar siswa. Hal ini juga akan berdampak pada keberhasilan siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya.

9) Kompetensi guru

Guru yang profesional memiliki kemampuan yang diperlukan untuk membantu siswa dalam belajar. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi dalam bidangnya dan menguasai bahan yang akan diajarkan dengan baik. Juga mampu memilih metode pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik.

10) Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga ikut berperan serta dalam mempengaruhi kepribadian siswa, karena di dalam masyarakat sendiri terdapat berbagai macam tingkah laku manusia dan berbagai macam latar pendidikan. Oleh karena itu masyarakat atau lingkungan sekitar juga ikut berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa.

#### d. Ciri Ciri Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang di dapat oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar. Kita dapat melihat apakah anak tersebut mendapatkan hasil dari belajarnya atau tidak, yaitu dari ciri ciri hasil belajar.

Sudjana (2016, hlm. 56) mengemukakan bahwa ciri-ciri hasil belajar yaitu:

- 1) Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar *intrinsik* pada diri siswa. Motivasi *intrinsik* adalah semangat juang untuk belajar yang tumbuh dari dalam diri siswa itu sendiri. Siswa tidak akan mengeluh dengan prestasi yang rendah, dan ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya. Sebaliknya, hasil belajar yang baik akan mendorong pula untuk meningkatkan, setidaknya tidaknya mempertahankan, apa yang telah dicapainya.
- 2) Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya. Artinya, ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia punya potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana harusnya. Ia juga yakin tidak ada sesuatu yang tak dapat dicapai apabila ia berusaha sesuai dengan kesanggupannya.
- 3) Hasil belajar yang dicapainya bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama diingatnya, membentuk perilakunya, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan lainnya, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri, dan mengembangkan kreativitasnya.
- 4) Hasil belajar diperoleh siswa secara menyeluruh (*komprehensif*), yakni mencakup ranah *kognitif*, pengetahuan, atau wawasan; ranah *afektif* atau sikap dan apresiasi; serta ranah *psikomotoris* diperoleh sebagai efek dari proses belajarnya.
- 5) Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya. ia tahu dan sadar bahwa tinggi-rendahnya hasil belajar yang dicapai bergantung pada usaha dan motivasi belajar dirinya sendiri.

Pendapat lain disampaikan oleh Syaiful Bahri Djamarah (2011: 15-16) bahwa ciri-ciri belajar antara lain:

- 1) Perubahan yang terjadi secara sadar.
- 2) Individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional Perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis.  
Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan atau proses belajar berikutnya.
- 4) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.  
Perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, makin banyak usaha belajar yang dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh.
- 5) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.  
Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Berarti tingkah laku yang terjadi setelah belajar bersifat menetap.
- 6) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.  
Berarti perubahan tingkah laku terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan tingkah laku ini benar-benar disadari.
- 7) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.  
Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, kebiasaan, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

## **F. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian studi literatur / studi pustaka, Studi literatur adalah mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Menurut Syaodih (2009, hlm. 52) “Pada pelaksanaannya peneliti pengumpulan data pustaka melalui beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen)”.

Meskipun merupakan sebuah penelitian, penelitian dengan studi literatur tidak harus turun ke lapangan dan bertemu dengan responden. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat diperoleh dari sumber pustaka atau dokumen. penelitian dengan studi literatur adalah penelitian yang persiapannya sama dengan penelitian lainnya akan tetapi sumber dan metode pengumpulan data dengan mengambil data di pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian.

Menurut Zed (2014, hlm. 2) “penelusuran pustaka tidak hanya untuk langkah awal menyiapkan kerangka penelitian (*research design*) akan tetapi sekaligus memanfaatkan sumber-sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian”.

#### **b. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dimana pendekatan kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, termasuk juga ilmu pendidikan, selain itu sumber data dan hasil penelitian berupa deskripsi melalui kata-kata.

Creswell (dalam Rukajat 2018, hlm. 5) “Pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-konstruktif (misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah, dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu)”.

## 2. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

### a. Primer

Sumber primer adalah data pokok yang dikumpulkan peneliti untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang di tangani. Menurut Silalahi (2009, hlm. 289) “data primer yaitu suatu objek atau dokumen original, material mentah dari pelaku (*first hand information*). Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama”.

### b. Sekunder

Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Menurut Silalahi (2009, hlm. 291) Data sekunder ialah data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan yang disebut “second hand information”. Sumber data skunder pada penelitian ini berupa artikel,majalah, serta buku hasil dari penafsiran seseorang mengenai sebuah topic.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Menurut Sugiyono (2016 hlm. 308) “tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Tehnik pengumpulan data yang digunakan yaitu editing, organizing, finding.

### a. Editing

Menurut R. Poppy Yaniawati 2020 (yang dikutip dari <https://fkip.unpas.ac.id>) menjelaskan bahwa “editing merupakan pemeriksaan kembali data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna dan keselarasan makna antara yang satu dengan yang lain”.

### b. Organizing

Menurut R. Poppy Yaniawati 2020 (yang dikutip dari <https://fkip.unpas.ac.id>) menjelaskan bahwa “organizing adalah mengorganisir data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah diperlukan”.

### c. Finding

Menurut R. Poppy Yaniawati 2020 (yang dikutip dari <https://fkip.unpas.ac.id>) menjelaskan bahwa “finding yaitu melakukan analisis lanjutan terhadap hasil pengorganisasian data dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori dan metode yang telah ditentukan sehingga ditemukan kesimpulan yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah”.

Selain pengumpulan data yang digunakan di atas peneliti menggunakan pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui studi pustaka. Menurut Anggoro Toha (2011, hlm 2.2) yang dimaksud dengan “studi pustaka adalah kegiatan yang meliputi mencari, membaca, dan menelaah laporan-laporan penelitian dan bahan pustaka yang memuat teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan”.

## 4. Analisis Data

Setiap data ataupun catatan yang di peroleh dalam penelitian harus melalui proses analisis terlebih dahulu. Menurut Silalahi (2009, hlm. 332) bahwa “analisis data adalah proses penyederhanaan data dan penyajian data dengan mengelompokkannya dalam satu bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasi”.

Analisis data yang digunakan yaitu dengan analisis induktif, deduktif, interpretatif dan komparatif.

### a. Induktif

Dijelaskan oleh Anggoro Toha (2011 hlm 6.18) bahwa “induktif adalah suatu proses pemahaman yang didasarkan pada informasi/data dan fakta dari lapangan dan kemudian mencoba mensintesikannya ke dalam beberapa kategori atau mencocokkannya dengan teori yang ada”. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan proses yang diawali dari upaya memperoleh data informasi yang didapatkan dari fakta/kasus dilapangan.

### b. Deduktif

Deduktif menurut Juliana Yuyus (2013 hlm. 22) “deduktif adalah pemikiran yang bertolak pada fakta-fakta yang umum kemudian ditarik pada suatu kesimpulan yang bersifat kasus”. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa proses menganalisis data dari pemikiran pemikiran secara umum kemudian di jadikan pemikiran secara khusus.

c. Interpretative

Adapun menurut Muslim (2015 hlm.78) “interpretative berangkat dari upaya untuk mencari penjelasan tentang peristiwa-peristiwa sosial atau budaya yang didasarkan pada perspektif dan pengalaman orang yang diteliti”.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa proses menganalisis data dari kejadian yang di alami oleh orang yang di teliti.

d. Komparatif

Komparatif menurut Sugiyono (2006 hlm 26) adalah “membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda”. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa komparatif adalah suatu penelitian yang membandingkan antara persamaan dengan perbedaan antara dua variabel yang sedang diteliti.

### **G. Sistematika Penulisan**

Bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penelitian, serta hubungan antara satu bab dengan bab yang lainnya dalam membentuk sebuah kerangka untuk skripsi. Hal ini sejalan dengan sistematika yang dikemukakan oleh Yaniawati. R. Poppy di lingkungan Dosen FKIP Unpas yaitu sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan berisi penjelasan yang akan mengantarkan pembaca ke permasalahan pada penelitian. Bagian pendahuluan berisi latar belakang penelitisn ysnng berkaitan dengan kesenjangan harapan dan fakta di lapangan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi variabel, landasan teori, metode penelitian dan sistematika skripsi.

Bab II berisikan kajian untuk masalah 1. Pada bab ini membahas mengenai konsep metode pembelajaran eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD. Menganalisis jurnal jurnal mengenai konsep metode pembelajaran eksperimen.

Bab III berisikan kajian untuk masalah 2. Pada bab ini membahas strategi metode pembelajaran eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Serta membuat sekenario tentang pembelajaran menggunakan metode pembelajaran eksperimen.

Bab IV berisikan kajian untuk masalah 3. Pada bab ini membahas peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar dengan menggunakan metode pembelajaran eksperimen, dengan menganalisis hasil hasil penelitian dari jurnal.

Bab V simpulan dan saran menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian dan rekomendasi yang ditunjukkan kepada para pembuat kebijakan, pengguna atau pada peneliti berikutnya yang berminat melakukan penelitian selanjutnya dan kepada pemcah masalah.